

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh Coach Dika, pelatih tim bola basket Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jenderal Soedirman, sangat krusial dalam membina dan meningkatkan prestasi tim. Strategi ini tidak hanya berfokus pada instruksi teknis, tetapi juga pada pembangunan iklim tim yang kondusif, adaptif, dan empatik. Pendekatan yang digunakan mencakup komunikasi interpersonal yang disesuaikan dengan karakter individu pemain, pemanfaatan komunikasi nonverbal, interaksi informal di luar lapangan, serta penyampaian motivasi secara personal dan kolektif. Pendekatan ini selaras dengan Teori Komunikasi Interpersonal yang menekankan pertukaran makna timbal balik dan Teori Penetrasi Sosial yang menjelaskan perkembangan hubungan melalui keterbukaan bertahap. Dengan demikian, strategi komunikasi pelatih berperan sentral dalam membentuk dinamika tim yang positif, mengarahkan potensi individu, dan membangun semangat kolektif untuk mencapai tujuan bersama.
2. Meskipun strategi komunikasi Coach Dika terbukti efektif, implementasinya tidak luput dari hambatan. Hambatan utama meliputi perbedaan karakter dan gaya belajar pemain yang menuntut pendekatan komunikasi yang sangat variatif, keterbatasan waktu dan jadwal latihan yang padat, hambatan psikologis seperti rasa takut dan minder pada pemain, gangguan fisik dan lingkungan latihan (misalnya, cuaca atau kebisingan), serta ketimpangan antara ekspektasi pesan yang disampaikan pelatih dan penerimaan pesan oleh pemain. Namun, hambatan-hambatan ini berhasil diatasi melalui solusi adaptif seperti pendekatan personal satu-per-satu, penggunaan bahasa yang empatik dan konstruktif, optimalisasi media komunikasi digital, peningkatan peran pemain senior sebagai mediator, dan pembangunan budaya komunikasi dua arah. Solusi-solusi ini secara signifikan meningkatkan efektivitas komunikasi, dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan prestasi serta kepercayaan diri pemain.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan konstruktif bagi pelatih, pemain, institusi, dan peneliti selanjutnya.

1. Saran untuk Pelatih

Pelatih diharapkan terus mengembangkan pendekatan komunikasi interpersonal yang fleksibel, adaptif, dan empatik. Perlu dilakukan refleksi berkala terhadap gaya komunikasi, termasuk membuka ruang diskusi bersama pemain untuk mengevaluasi apakah strategi komunikasi yang digunakan masih efektif. Pelatih juga disarankan untuk mulai menerapkan pendekatan coaching psikologis dasar, agar mampu menangani dinamika emosi pemain secara lebih mendalam.

Selain itu, pelatih dapat mulai mendokumentasikan proses komunikasi dalam bentuk catatan pelatihan, agar proses evaluasi dan perbaikan menjadi lebih sistematis. Pemanfaatan teknologi seperti rekaman video dan feedback digital juga bisa menjadi inovasi komunikasi yang mendukung efisiensi pembinaan.

2. Saran untuk Pemain

Pemain diharapkan memiliki kesadaran diri dalam membangun komunikasi yang terbuka dengan pelatih maupun sesama rekan tim. Komunikasi dua arah harus dijaga dengan keberanian menyampaikan pendapat secara santun dan konstruktif. Pemain juga perlu mengembangkan kemampuan komunikasi interpersonal dasar, seperti keterbukaan, empati, dan kemampuan menerima kritik sebagai bagian dari proses belajar.

Selain itu, pemain disarankan untuk aktif dalam menciptakan budaya tim yang suportif, dengan saling menguatkan dan membantu rekan yang sedang mengalami hambatan mental atau teknis.

3. Saran untuk Fakultas dan Lembaga

Fakultas maupun pihak Universitas diharapkan memberikan dukungan fasilitas dan kebijakan kelembagaan yang memfasilitasi proses pembinaan atlet secara maksimal. Ini termasuk penyediaan lapangan yang layak, pencahayaan memadai, jadwal latihan yang fleksibel, serta insentif non-akademik bagi mahasiswa berprestasi di bidang olahraga.

Selain itu, fakultas juga dapat mengadakan pelatihan atau workshop komunikasi kepelatihan yang melibatkan pelatih-pelatih mahasiswa, agar pembinaan di berbagai UKM dapat berlangsung secara profesional, manusiawi, dan terarah.

4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau mixed methods guna melihat hubungan antara strategi komunikasi dan performa tim secara statistik.

Peneliti juga dapat memperluas objek studi ke tim olahraga lain atau UKM non-olahraga, untuk membandingkan pola komunikasi interpersonal dalam konteks yang berbeda. Selain itu, eksplorasi terhadap peran komunikasi lintas gender, komunikasi antargenerasi, atau penggunaan teknologi dalam komunikasi tim bisa menjadi fokus yang relevan dan mutakhir.

